

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian pengumpulan data adalah salah satu tahap yang amat sangat penting untuk menentukan proses dan hasil dari sebuah penelitian yang akan di laksanakan. Kesalahan yang muncul dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian akan berakibat cukup fatal terhadap proses maupun hasil dari sebuah penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berisi angka-angka yang memiliki satuan hitung yang dapat di hitung secara matematik. Metode pengumpulan data yang akan di teliti merupakan hasil pencarian dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah peneliatian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteritik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat dalam index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdapat dalam index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah itu untuk mendapatkan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Kriteria-kriteria sampel penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan index LQ45 yang tidak delisting periode 2018-2020 .
3. Perusahaan index LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut periode 2018-2020.
4. Perusahaan yang memiliki data - data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam sebuah penelitian terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Variabel dependen adalah sebuah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

2. Variabel Tidak Terikat (Independen)

Variabel independen merupakan variabel tidak terikat. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya atau menjadi sebab dari variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan prudent akuntansi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel-variabel yang akan digunakan selama penelitian. Indikator-indikator yang ada didalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan torbin'sq. Torbin'sq yaitu alat untuk mengukur sebuah rasio yang menjelaskan nilai perusahaan sebagai bentuk gabungan antara aset berwujud dan aset tidak berwujud. Penilaian torbin's Q berkisar antara 0 dan 1. Nilai torbin's Q sebuah perusahaan di anggap tinggi apabila nilai lebih dari 1.

Berikut ini merupakan rumus torbin's Q menurut James Tobin (1968):

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

MVS = Nilai Pasar Saham yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (harga penutupan saham di akhir tahu).

D = Nilai Pasar Hutang yang diperoleh dari hasil (Kewajiban lancar – aset lancar + kewajiban jangka panjang).

TA = Total Aset Perusahaan

1. Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional Menurut Joubert (2012) konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Berikut ini merupakan rumus pengukuran struktur kepemilikan:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Dwiputri, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Ukuran Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good Good Corporate*

Governance. Dewan komisaris diukur dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris pada perusahaan (Wang et al., 2010).

Berikut ini merupakan rumus pengukuran dewan komisaris:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

4. Komite Audit

Menurut Hartono dan Nugrahanti (2014:196) komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip good *Good Corporate Governance* terutama transparansi dan disclosure diterapkan secara konsisten dan memadai. Berikut ini merupakan rumus pengukuran komite audit:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Dewan Komite Audit}$$

5. Prudent Akuntansi

Prudence dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *earning/accrual measures* yaitu selisih antara net income dan cash flow dari kegiatan operasional dengan menggunakan indikator rasio. Metode ini dikenal dengan model Givoly dan Hayn (2000). Berikut ini merupakan rumus prudent akuntansi:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC = *Conservatisme Accrual*

NIO = *Net Income*

DEP = *Depreciation*

TA = *Total Assets*

CFO = *Cash Flow Operation*

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh data, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) analisis deskriptif memberikan gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum di gunakan untuk menguji pengujian hipotesis, terlebih dulu model harus di uji apakah sudah memenuhi asumsi klasik atau belum. Maksud dari pengujian klasik ini adalah untuk memastikan agar model yang di peroleh untuk bahan penelitian sudah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang di dalamnya terdapat asumsi: uji normalitas. uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, dan uji multikolinearitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menjelaskan uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Persamaan regresi

dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Tujuan digunakannya uji normalitas dalam penelitian adalah agar dapat mengetahui apakah variabel yang di pakai berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang terdistribusi normal adalah sampel yang di jadikan bahan penelitian sudah representatif dan sampelnya pun sudah dapat dipertanggungjawabkan.

Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dan tidak yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Uji statistik lain dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik *non-parametrik kolmogrov-smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *kolmogrov-smirnov Z* (1-sampel K-S) menurut (Ghozali, 2011) yaitu:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdistribusi tidak normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2016). Tujuan di gunakannya uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sesama variabel independen. Dengan menunjukkan tidak ada terjadinya korelasi independent maka model tersebut adalah model regresi yang baik. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat melalui:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance inflation factor* (VIF)

Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95% dan

nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 dapat dikatakan bahwa variabel model regresi terbebas dari adanya multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang dapat dilakukan adalah uji Durbin - Watson. Menurut Ghozali (2016) uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

No	Hipotesis nol	Jika	Keputusan
1	Terdapat Autokorelasi Positif	$d < d_L$	Ditolak
2	Tidak Terdapat Autokorelasi Positif	$d > d_U$	Tidak ditolak
3	Pengujian Tidak Meyakinkan Atau Tidak Dapat Disimpulkan	$d_L < d < d_U$	Tidak ada kesimpulan
4	Terdapat Autokorelasi Negatif	$(4 - d) < d_L$	Ditolak
5	Tidak Terdapat Autokorelasi Negatif	$(4 - d) > d_U$	Tidak ditolak
6	Pengujian Tidak Meyakinkan Atau Tidak Dapat Disimpulkan.	$d_L < (4 - d) < d_U$	Tidak ada kesimpulan
7	Tidak Terdapat Autokorelasi Positif Maupun Negatif	$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ditolak

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2015). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7 Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 19. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel ataupun lebih, dan memberikan penjelasan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. Model regresi linear berganda yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KM + \beta_3UDK + \beta_4KA + \beta_5PA + \varepsilon$$

Keterangan sebagai berikut:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Institusional

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

PA = Prudent Akuntansi

ϵ = Error Term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai dasar untuk mengukur sejauh manakah kemampuan model untuk menjabarkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk dapat melihat nilai koefisien determinasi yaitu di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka 1 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) menggunakan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Supaya terhindar dari bias, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.

3.8.2 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel atau propabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat di gunakan atau model tersebut layak digunakan.
2. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau propabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat di gunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka model penelitian sudah layak untuk digunakan.

3.8.3 Uji Hipotesis t Statistik

Uji t dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada di dalam sebuah penelitian. Dalam menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melalui variabel lain di anggap konstan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji ini dilaksanakan untuk memperlihatkan koefisien secara regresi secara individual variabel penelitian. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk mengambil keputusan melalui perbandingan nilai T hitung dan nilai t tabel dapat di tarik simultan berdasarkan:

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 di tolak
2. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 di terima